

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diabetes Mellitus adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah yang disebut Hiperglikemia dengan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan kekurangan hormon insulin secara relatif. Pada umumnya ada 2 tipe diabetes, yaitu diabetes tipe 1 (tergantung insulin) dan diabetes tipe 2 (tidak tergantung insulin), tetapi ada pula diabetes dalam kehamilan yang biasa disebut diabetes gastointestinal. Kasus diabetes dilaporkan mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang termasuk di Indonesia (Suryono, 2009).

Gejala Diabetes Mellitus yang bervariasi dapat timbul secara perlahan-lahan sehingga penderita tidak menyadari akan adanya perubahan seperti minum yang lebih banyak, buang air kecil lebih sering, mudah lapar, serta berat badan menurun. Gejala tersebut berlangsung lama tanpa memperhatikan diet, olahraga dan pengobatan sampai orang tersebut memeriksakan kadar gula darahnya (Murwani, 2009).

Distribusi penyakit ini juga menyebar pada semua tingkatan masyarakat dari tingkat sosial ekonomi rendah sampai tinggi, pada setiap ras, golongan etnis dan daerah geografis. Jika Diabetes Mellitus tidak segera ditangani akan menimbulkan berbagai komplikasi organ tubuh seperti pada mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, syaraf dan lain-lain. Penderita Diabetes Mellitus dibandingkan dengan penderita non Diabetes Mellitus mempunyai kecenderungan 25 kali terjadi buta, 2 kali terjadi penyakit jantung koroner, 7 kali terjadi gagal ginjal kronik, dan 5 kali menderita ulkus diabetikum (Kozier, 2010).

Menurut survey yang dilakukan oleh *World health organization/WHO* (2011), prevalensi DM diperkirakan terus bertambah dan lebih meningkat di negara-negara yang sedang berkembang. WHO (2011), menyebutkan penyandang DM di

dunia pada tahun 2000 berjumlah 171 juta orang. Jika tidak ada tindakan lanjut untuk penanganan DM, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030. *International Diabetic Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, (IDF, 2011). Pada tahun 2006, terdapat lebih dari 50 juta orang yang menderita DM di Asia Tenggara (IDF, 2009). Jumlah penderita DM terbesar berusia antara 40-59 tahun (IDF, 2011).

Hasil dari Riskesdas (2013) mengatakan bahwa prevalensi DM di perkotaan cenderung lebih tinggi daripada di pedesaan, dan cenderung lebih tinggi pada masyarakat yang pendidikannya tinggi. Prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Padasuka pada tahun 2016 yaitu dari jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Padasuka, Bandung (Riskesdes, 2016).

Prevalensi DM yang terus meningkat, secara tidak langsung akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat komplikasi DM. Diperkirakan pada tahun 2030 berjumlah 366 juta penderita DM dan 3,2 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh komplikasi penyakit ini, seperti penyakit jantung, ginjal, kebutaan, aterosclerosis, bahkan sebagian tubuh bisa diamputasi (PERKENI, 2006). Dampak DM terhadap kehidupan dan kesehatan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dan hal-hal kecil secara signifikan dapat berkembang dengan cepat pada pasien DM yang dapat menimbulkan kecacatan dengan merusak fungsi tubuh individu dan kualitas hidupnya sehingga memberikan dampak negatif terhadap kualitas dan lama hidup (Hogan, *et all*, 2010).

Peran libido dalam aktivitas seksual adalah sangat vital. Naik turunnya libido diduga berhubungan erat dengan kondisi tubuh seseorang. Banyak hal yang dapat menyebabkan turunnya libido antara lain kelelahan, kurang tidur, gaya hidup yang tidak sehat, stress dan kelainan seksual. Keadaan tersebut berhubungan dengan kondisi psikologis di dalam otak (Info Sehat, 2007).

Upaya masyarakat untuk mengatasi penurunan libido dilakukan dengan mengkonsumsi obat konvensional seperti sildenafil sitrat. Penggunaan obat-obat

yang terbuat dari bahan kimia (*sildenafil sitrat*) dapat menimbulkan efek samping antara lain sakit kepala, kemerahan pada wajah, dyspepsia, hidung tersumbat, gangguan penglihatan, infeksi saluran kemih, diare, pusing, dan ruam kulit. Efek samping pada sistem kardiovaskular yang serius seperti infark miokard, *sudden cardiac death*, aritmia ventricular, perdarahan serebrovaskular, *transient ischaemic attack* (TIA) dan hipertensi pernah dilaporkan setelah penggunaan obat sildenafil sitrat pada pasien yang memiliki faktor resiko kardiovaskular. Penggunaan tablet sildenafil sitrat juga merupakan kontraindikasi bagi pasien yang menggunakan nitrat organik intermiten atau regular dan pasien hipersensitivitas (Home intekom, 2005 ; MIMS Indonesia, 2006).

Disfungsi seksual pada wanita merupakan masalah kesehatan reproduksi yang penting karena berhubungan dengan kelangsungan fungsi reproduksi seorang wanita dan berpengaruh besar terhadap keharmonisan hubungan suami istri. Disfungsi seksual merupakan kegagalan yang menetap atau berulang, baik sebagian atau secara keseluruhan, untuk memperoleh dan atau mempertahankan respon lubrikasi vasokongesti sampai berakhirnya aktifitas seksual (Chandra, 2005). Pada *Diagnostic and Statistic Manual version IV (DSM IV)* dari American Phychiatric Assocation, dan *International Classification of Disease-10 (ICD-10)* dari WHO, disfungsi seksual wanita ini dibagi menjadi empat kategori yaitu gangguan minat/keinginan seksual (*desire disorders*), gangguan birahi (*arousal disorder*), gangguan orgasme (*orgasmic disorder*), dan gangguan nyeri seksual (*sexual pain disorder*). *Female Sexual Function Index (FSFI)* merupakan alat ukur yang valid dan akurat terhadap fungsi seksual wanita. Kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan yang terbagi dalam enam subskor, termasuk hasrat seksual, rangsangan seksual, lubrikasi, orgasme, kepuasan, dan rasa nyeri (Walwiener dkk, 2010).

Populasi penderita diabetes mellitus (DM) di Indonesia saat ini menduduki peringkat kelima terbanyak di dunia. Berdasarkan data IDF Diabetes Atlas, pada tahun 2013 penderita DM di Tanah Air mencapai

8.554.155 orang. Angka tersebut semakin naik pada tahun 2014 hingga mencapai 9,1 juta orang (Prof. Dr. Achmad Rudijanto, 2015).

Tahun 2035 jumlah penderita DM diprediksi melonjak hingga ke angka 14,1 juta orang dengan tingkat prevalensi 6,67 persen untuk populasi orang dewasa. Satu dari lima penderita diabetes masih berumur dibawah 40 tahun, yakni diantara 20 hingga 39 tahun sebanyak 1.671.000 orang. Sedangkan usia 40 hingga 59 tahun sebanyak 4.651.000 orang. Sisanya berusia 60 hingga 79 tahun (Prof. Dr. Achmad Rudijanto, 2015).

Angka kejadian disfungsi seksual wanita di setiap negara bisa berbeda-beda. Di Indonesia, Imronah (2011) dengan menggunakan instrumen FSFI menemukan bahwa kasus disfungsi seksual pada kaum wanita di Bandar Lampung mencapai 66,2%. Jika angka-angka disfungsi seksual wanita di Turki (48,3%), Ghana 72,8%), Nigeria (63%), dan Indonesia (66,2%) itu dirata-ratakan kita dapatkan angka prevalensi sebesar 58,04%. Itu artinya lebih dari separuh kaum wanita di dalam suatu negara berpotensi mengalami gangguan fungsi seksual. Dengan prevalensi sebesar itu wajar bila disfungsi seksual wanita tidak bisa dipandang remeh, karena menyangkut kualitas hidup lebih dari separuh populasi wanita (Sutyarso, 2011).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah di lakukan di Puskesmas Padasuka, terdapat 51 orang wanita yang menderita Diabetes Mellitus. Jumlah tersebut termasuk dalam jumlah yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai angka kejadian disfungsi seksual maka penulis mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Penyakit Diabetes Mellitus Tentang Disfungsi Seksual di Kelurahan Padasuka”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah pengetahuan wanita penderita diabetes mellitus tentang disfungsi seksual?”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita penderita Diabetes Mellitus tentang Disfungsi Seksual di Kelurahan Padasuka.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan penderita Diabetes Mellitus mengenai Disfungsi Seksual di Kelurahan Padasuka.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Wanita Penderita Diabetes Mellitus

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi tambahan informasi dan masukan bagi penderita Diabetes Mellitus tentang pengetahuan penyakit Diabetes.

1.3.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi bagi mahasiswa di Program Keperawatan UPI tentang Gambaran Pengetahuan Wanita Penderita Diabetes Mellitus tentang Disfungsi Seksual berdasarkan karakteristik sehingga dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang Diabetes Mellitus, juga sebagai tindakan preventif dan promotif untuk mencegah dampak negatif akibat tidak memperhatikan pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus.

1.3.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tema Disfungsi Seksual karena Diabetes Mellitus.

1.4 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA.

Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan di lapangan dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini akan diuraikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisa data serta prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.

Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.